

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan adalah hak setiap manusia. Adanya pendidikan dapat membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan sangat berdampak pada kualitas hidup seseorang, dan kualitas hidup seseorang sangat berpengaruh terhadap diri sendiri, bangsa ataupun negara. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap individu. Karena pada hakikatnya Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman serta bertakwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab akan tugas-tugasnya. Secara

¹yayan, Alpian dkk, “PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA” 1, no. 1 (2019): 66–72, https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf. h.

mendasar islam sangat menjunjung tinggi mengenai pendidikan, sebagaimana firman allah didalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Menurut Tafsir Fi Zhilahir Qur'an ayat ini menerangkan tidak sepatutnya orang mukmin untuk pergi ke medan perang semua. Namun untuk kepentingan tersebut, ada kelompok tersendiri untuk tetap berdiam diri. Ada yang bertugas memperdalam ilmu agama, berdakwah, berjihad, serta memberi peringatan kepada orang lain dari kaumnya ketika kembali kepada mereka.²

Dari tafsir ini dapat dilihat bahwa begitu penting pendidikan bagi setiap individu. Pendidikan itu sendiri memiliki berbagai komponen, salah satu komponen yang penting adalah guru atau tenaga pendidik. Karena gurulah yang memegang kendali utama dalam membangun pendidikan khususnya yang diselenggarakan di Lembaga formal yakni sekolah. Kemudian dalam Lembaga formal di sekolah, kurikulum memiliki peranan yang cukup vital serta berfungsi sebagai landasan atau pedoman bagi Lembaga Pendidikan.

Kebijakan kurikulum merupakan salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kurikulum harus dirancang dan disempurnakan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun hasil pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, kurikulum menjadi bagian

²Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 6* (Gema Insani, 2004). h. 63.

terpenting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 kurikulum adalah:

“Seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³

Kurikulum sebagai petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran artinya di dalam kurikulum memuat petunjuk hubungan antara guru dan murid. Pedoman hubungan antara guru dan murid sering disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan optimal apabila kurikulum mendukungnya sebagai panduan atau pedomannya.³

Dalam sistem lembaga pendidikan di Indonesia, pendidikan kita telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali. Mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai dengan kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia.⁴

Munculnya kurikulum baru yang digalakkan pemerintah melalui Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada Februari 2022 yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini adalah sebagai alternatif terhadap pemulihan sistem pendidikan dengan tujuan meminimalisir dampak dari kehilangan belajar (*learning loss*) yang disebabkan karena pandemi. Berdasarkan himbuan

³Teguh Triwiyanto, “BUKU-MANAJEMEN-KURIKULUM.Pdf,” 2015. h. 6.

⁴Ineu Sumarsih et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

pemerintah tentang kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan di era sekarang.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum yang baru ini pendidik diberi kebebasan untuk memiliki format, pengalaman, dan materi esensial yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari siswa-siswi, mereka diberikan ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan pribadi mereka masing-masing.⁵ Dalam hal pelaksanaan pun, guru juga perlu memahami kompetensi setiap peserta didik, oleh karena itu pada awal pertemuan ajaran baru guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik yang akan diberikan pelajaran sebelum memasuki materi.⁶

Arti dari merdeka belajar adalah agar siswa nantinya memiliki kebebasan berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat tumbuh menjadi siswa yang lebih baik, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif dan inklusif di masa depan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam studi. Konsep belajar mandiri meliputi; pembelajaran berlangsung di waktu dan tempat yang berbeda, ada pilihan bebas, pembelajaran individual, berbasis proyek, pengalaman lapangan dan interpretasi informasi.

Penerapan Kurikulum Merdeka harus terintegrasi dalam setiap pelajaran di kelas. Topik-topik di kelas sekolah dasar harus diusahakan langsung untuk

⁵Diana Esperanza Malla Avila, "Konsep Dan Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI," *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education* 2, no. 8.5.2017 (2022): h. 296.

⁶Muh Homsur and Homang Ropu, "Adaptasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Upt Spf Smp Negeri 40 Makassar," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 4, no. 1 (2024): 43–52.

praktik siswa. Kurikulum Merdeka ingin mencapai hasil belajar siswa dengan profil Pancasila. Semua guru SD harus memahami Kurikulum Merdeka dalam menciptakan kurikulum yang unik dan memaksimalkan hasil belajar siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun pelaksanaannya. Kurikulum yang tidak lagi berpusat pada guru dan menggunakan lingkungan belajar yang berbeda mendorong siswa untuk aktif dan terlatih mengembangkan pemikiran kritis. Guru dan siswa dengan kurikulum merdeka diberikan kepercayaan penuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas, inovasi dan penguasaan teknologi menjadi hal yang nyata bagi guru. Guru dianggap tugas yang cukup sulit karena dulu siswa fokus pada membaca, menghafal dan menulis. Siswa sekarang diharapkan untuk memahami kompetensi inti dengan cara yang tepat. Namun pada kenyataannya, guru masih kurang memahami dalam pembelajarannya.

Guru memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pembangunan pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas. Kebijakan kurikulum merdeka menuntut

guru untuk berpikir, merefleksikan dan mengevaluasi masalah-masalah zaman sekarang.⁷

Implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan tidaklah selalu mulus. Salah satu aspek kritis yang mempengaruhi keberhasilan implementasi adalah pemahaman dan keterlibatan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini diperparah oleh beragam tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, dan pemahaman yang beragam tentang esensi Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Melalui memahami pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, dapat diidentifikasi area-area di mana dukungan tambahan diperlukan, baik dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional maupun dalam penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan. Berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan kebijakan dan program yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, terutama di Banjarmasin dan wilayah sekitarnya.

Pada pemahaman kurikulum merdeka ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat kendala yang dihadapi tenaga pendidik dalam menjalankan kurikulum merdeka ini salah satunya adalah kurangnya sumber

⁷ Fani Mawarni dkk, "Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Ampel" *Journal of Educational Learning and Innovation* p-ISSN:2775-2623 and e-ISSN: 2775-2739 Volume 3 Number 2 September 2023, Page 380-402 DOI: 10.46229/elia.v3i2. h. 383-384.

daya dan pelatihan tentang kurikulum ini. Hal tersebut menuntut guru agar lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan tepat sasaran. Selain itu pelaksanaan kurikulum ini juga memiliki kelebihan yaitu pendidik lebih bebas untuk merancang capaian pembelajaran sendiri menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pemahaman Guru Terhadap Esensi Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 1 Banjarmasin.”

B. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan istilah dalam penelitian, maka penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan terhadap definisi yang ada di dalam judul, sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru

Pemahaman guru adalah kemampuan guru dalam menjabarkan suatu materi/bahan, kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan bahasa yang dapat dimengerti dan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pemahaman guru dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman guru terhadap esensi kurikulum merdeka. Pemahaman tersebut yaitu tentang konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka dan faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam. Melalui waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

3. Esensi Kurikulum Merdeka

Esensi adalah kata benda yang artinya hakikat; inti; hal yang pokok. Contoh penggunaannya adalah esensi pertikaian antara kedua tokoh itu ialah pertentangan ideologi. Jadi segala sesuatu yang merupakan Hakikat, dasar, inti, sari, hal yang pokok, penting, ekstrak dan konsentrat dari segala sesuatu disebut esensi tergantung dalam konteks dan penggunaannya.

C. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian ini hanya di batasi pada konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka sehingga dirumuskan dalam masalah:

1. Pemahaman guru terhadap esensi kurikulum merdeka di SDN Pemurus Dalam 1 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Memahami pemahaman guru terhadap esensi kurikulum merdeka di SDN Pemurus Dalam 1 Banjarmasin.
2. Memahami faktor yang memengaruhi pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan acuan dari komponen pendidikan yakni guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan manfaat yang signifikansi dari studi sebagai berikut:

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman kurikulum merdeka disekolah.
- b. Memberikan informasi terutama bagi guru, tentang konsep, prinsip dasar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman guru terhadap esensi kurikulum merdeka.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data konkret kepada sekolah tentang sejauh mana guru-guru memahami kurikulum merdeka.
- b. Kepala Sekolah/bidang kesiswaan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah dan staf bidang kesiswaan mengenai kebutuhan yang dihadapi oleh guru dalam memahami kurikulum merdeka.
- c. Guru: Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi perihal pengajaran mereka sendiri dan diidentifikasi area yang perlu ditingkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum tersebut.
- d. Peneliti/pembaca: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah tambahan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka. Terhadap peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	I Made Surya Hermawan, dkk. 2023. Learning Community: Alternatif Solusi Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah: Terdapat persamaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terdapat pada:	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman guru terhadap asesmen

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka ⁸	pada variabel yang diteliti yaitu kurikulum merdeka	a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian	pembelajaran Kurikulum Merdeka setelah mengikuti pelatihan semakin meningkat dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan, sehingga pelatihan yang mempengaruhi pemahaman guru terhadap esensi kurikulum merdeka dan mudah untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
2	Fani Mawarni, dkk. 2023. Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel ⁹	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu mengenai pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terdapat pada: a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian	Hasil penelitian yang didapat yaitu: 1) Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Ampel sudah berjalan dengan baik, 2) Presentase

⁸Dewa Gede et al., "LEARNING COMMUNITY: ALTERNATIF SOLUSI PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP ASESMEN PEMBELAJARAN" 13, no. September (2023).

⁹Fani Mawarni et al., "Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 1 Ampel," *Journal of Educational Learning and Innovation* 3, no. 2 (2023): 380, <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2>.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				<p>dari setiap indikator kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Ampel terkait dengan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka memiliki presentase yang sama besar yaitu 75%, 3) Faktor yang menghambat antara lain: Tidak memiliki pengalaman terkait kurikulum merdeka belajar, Keterbatasan referensi, Akses yang dimiliki dalam pembelajaran, Manajemen waktu, Kompetensi (<i>skill</i>) yang memadai, 4) Solusi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut: guru</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				mengikuti pelatihan-pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka, guru bisa searching untuk menambah referensi terkait kurikulum merdeka, Kepala sekolah memfasilitasi sarana prasarana untuk mendukung suksesnya implementasi kurikulum merdeka.
3	Wingsi Anggila. 2022. Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ¹⁰	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah: terdapat persamaan pada variabel yang diteliti yaitu persepsi guru	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terdapat pada: a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian c. Subjek penelitian	Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya sosialisasi secara masif kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat

¹⁰Wingsi Anggila, "PERSEPSI GURU BIDANG STUDI IPS DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI SEKECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAU," 2022.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				<p>dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Selain itu juga persepsi guru IPS memiliki beberapa indikator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru dan gelar pendidikan guru. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi: kajian teori, dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang: hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran.